

Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terdampak Banjir Rob di Pesisir Semarang

Deka Setiawan*, Dewi Liesnoor Setyowati, Hamdan Tri Atmaja, Moh Solehatul Mustofa

Pendidikan IPS S3, Pasacasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia, Jalan Kelud Utara III Petompon
Kec. Gajahmungkur Kota Semarang Jawa Tengah 50237 Indonesia

*Corresponding Author: deka170884@students.unnes.ac.id

Abstrak. Rob adalah permasalahan lingkungan yang rutin terjadi pada kawasan pesisir. Kondisi ini menyebabkan perubahan pada lingkungan fisik dan sosial pada masyarakat. Rob mempengaruhi aktifitas dan kegiatan hidup sehari-hari masyarakat yang berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan hidup. Masyarakat harus melakukan strategi bertahan hidup agar bisa terus menjalani hidup dalam kondisi rob. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi bertahan hidup masyarakat kawasan rob Pesisir Semarang. Metode Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif. Pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Pesisir Semarang melakukan strategi bertahan hidup dalam menghadapi banjir rob melalui adaptasi fisik dan adaptasi sosial. Strategi bertahan hidup masyarakat Pesisir Semarang dalam menghadapi rob bisa dilihat dalam strategi aktif, pasif dan jaringan kemudian terlihat dari bentuk fisik rumah penduduk dan mereka lebih memilih tetap tinggal karena adanya perasaan senasib sepenanggungan sehingga membentuk ikatan seperti keluarga.

Kata kunci: strategi bertahan hidup; rob

Abstract. Rob is an environmental problem that routinely occurs in coastal areas. This condition causes changes in the physical and social environment in the community. Rob affects the activities and daily life activities of the community which affect the fulfillment of life's needs. The community must implement survival strategies so they can continue living live in rob conditions. This study aims to analyze the survival strategies of the Semarang coastal rob community. The research method used a qualitative descriptive analysis research method. Data collection used observation, interviews and documentation. The results of the research showed that the Semarang coastal community carried out survival strategies in dealing with tidal floods through physical adaptation and social adaptation. The survival strategy of the Semarang Coastal community in dealing with rob can be seen in the active, passive and network strategies then seen from the physical form of the residents' houses and they prefer to stay because there is a feeling of shared destiny so as to form bonds like family.

Keyword: survival strategi; rob

How to Cite: Setiawan, D., Setyowati, D. L., Atmaja, H. T., & Mustofa, M. S. (2022). Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terdampak Banjir Rob di Pesisir Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 180-183.

PENDAHULUAN

Banjir air pasang atau orang biasa menyebut dengan rob rentan terjadi pada kawasan pesisir pantai. Aktivitas manusia di wilayah pesisir merupakan salah satu faktor pemicu yang mempengaruhi dinamika pesisir (Rijanta dkk, 2014). Pemerintah Kota Semarang mengatakan bahwa banjir rob ini merupakan tekanan kronis karena bencana ini melemahkan struktur kota baik sehari-hari maupun secara berkala (Pemerintah Kota Semarang, 2016). Perubahan iklim di Semarang saat ini berdampak pada abrasi pesisir dan penurunan tanah pada daratan muda hasil sedimentasi. Abrasi pesisir menyebabkan garis pantai bergeser ke arah darat sejauh 2.6 km (Wicaksono dalam Pemerintah Kota Semarang, 2016). Keadaan rob membuat masyarakat di daerah Pesisir Semarang harus melakukan strategi bertahan hidup. Strategi bertahan hidup merupakan kemampuan

seseorang dalam menerapkan seperangkat cara mengatasi berbagai permasalahan yang melingkari kehidupan (Suharto, 2009). Masyarakat yang terdampak rob di Pesisir melakukan strategi bertahan hidup agar tetap bisa melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari karena dampak rob menyebabkan terkendalanya aktifitas masyarakat yang berhubungan dengan fisik dan sosial kemasyarakatan. Strategi bertahan hidup ini menjadi pilihan utama karena dalam hal kondisi ekonomi tidak memungkinkan mereka untuk pindah ke wilayah lain karena latar belakang pekerjaan juga masalah sosial karena mereka telah tinggal lama di daerah tersebut sehingga jalinan persaudaran sudah terjalin dengan erat.

Bencana Rob yang terjadi di Pesisir Semarang sangat mempengaruhi kondisi fisik, ekonomi, sosial dan kultural kehidupan masyarakat yang berada di dalamnya. Kondisi Ketahanan wilayah dipengaruhi oleh adanya

berbagai macam tekanan yang terjadi bisa disebabkan secara endogen yaitu tekanan yang timbul dari dalam sistem maupun eksogen yaitu tekanan yang tercipta dari luar sistem. Bencana banjir rob merupakan salah satu yang terbentuk dari luar sistem.

Dalam kehidupan masyarakat yang telah lama terjalin baik karena lama nya waktu dan karena adanya perasan senasib sepenanggungan yang dalam hal ini disebabkan karena adanya banjir rob. Ada semacam ikatan yang membuat mereka enggan untuk berpindah dan lebih memilih bertahan tinggal di lingkungan masyarakat, walau ada dalam jumlah yang sedikit memilih untuk pindah ke tempat lain yang dirasa aman dari bencana. Hal ini juga merupakan hal yang menarik Karena bisa juga menjadi pemicu untuk melakukan strategi bertahan hidup.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif analisis deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi. Pengumpulan Data. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari responden dilakukan melalui teknik wawancara dengan alat bantu panduan wawancara yang telah dipersiapkan. Sedangkan pengumpulan data dari informan dilakukan dengan wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara.

Analisis Data. Teknik analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data. Hasil wawancara mendalam dan pengamatan disajikan dalam bentuk catatan harian yang dianalisis sejak pertama kali datang ke lapangan dan berlangsung terus menerus yang terdiri dari pengumpulan data, analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena Rob di Pesisir Semarang

Fenomena Banjir rob di kawasan pesisir Semarang merupakan akibat dari proses perubahan penggunaan lahan di wilayah pantai dengan di banggunya lahan tambak, rawa, dan sawah yang dulu secara alami dapat menampung pasang air laut dan kini telah berubah menjadi lahan pemukiman, kawasan industri dan pemanfaatan lainnya dari sekitar 790,5 Ha lahan di Semarang Utara tidak ada lahan tambak dan dari 585 Ha total lahan di Semarang Barat hanya

terdapat sekitar 126,5 Ha lahan tambak. Selain karena perubahan penggunaan lahan terjadinya banjir rob di Kota Semarang dipengaruhi adanya penurunan tanah (*land subsidence*). Penurunan tanah ini disebabkan oleh penurunan permukaan air tanah, kondisi tutupan tanah terkait dengan beban bangunan dan konsolidasi. Penurunan muka air tanah semakin ke timur semakin besar. Pengambilan air tanah untuk keperluan industri secara besar-besaran membuat permukaan air tanah di wilayah timur semakin menurun. Penurunan permukaan air tanah di Kota Semarang di tahun 1970 an baru 0,5-3,5 cm. Tahun demi tahun terus meningkat dan di tahun 2000-an mencapai 11,5-24,6 cm. Penurunan muka air tanah ini di pengaruhi oleh jenis lapisan tanah di pantai Semarang yang mengalami pemadatan alami. (Kahar *et al*, 2010)

Faktor selanjutnya yaitu terjadinya pemadatan alami menurut (Yuwono, 2013) wilayah yang memiliki tingkat pemadatan tinggi terdapat di wilayah bagian utara Kota Semarang dengan kecenderungan meningkat ke arah timur ke Kecamatan Genuk. Hal ini juga disebabkan Karena daerah Genuk merupakan daerah Kawasan Industri yang membuat beban tanah semakin besar dan mengalami penurunan. Pada saat ini telah dilakukan usaha untuk mengatsi banjir rob khususnya di wilayah Semarang Timur dan Kaligawe Gayamsari yaitu dengan pembangunan normalisasi Banjir Kanal Timur.

Program-program Pemerintah Kota Semarang dalam penanganan bencana banjir rob yang meliputi kegiatan: Pembangunan waduk Jatibarang, Pembuatan dan pemaksimalan sistem drainase, Pembuatan stasiun pompa, Pembangunan tanggul laut, Peninggian jalan, Pembangunan tanggul, Pembuatan parapet (tembok penghalang air), Pembuatan rusunawa, Pembersihan Saluran Drainase. Selain kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota upaya yang dilakukan masyarakat antara lain dengan kegiatan sebagai berikut

1. Peninggian bangunan rumah
2. Pembersihan saluran
3. Pembuatan tanggul darurat
4. Pembentukan kelompok sadar bencana yang berkoordinasi dengan Basarnas Semarang



Gambar 1. Rumah Pompa Waru

Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terdampak Rob di Pesisir Semarang

Menurut Streefland, strategi biasanya digunakan oleh masyarakat sebagai respon terhadap kondisi sulit atau problem kehidupan (Streefland, 1989). Kondisi sulit tersebut dapat diakibatkan oleh faktor alam atau struktur ekonomi yang tidak menguntungkan (Purwono, 2000). Dalam menerapkan strategi bertahan hidup, setiap manusia mempunyai respon yang berbeda, mereka melakukan tindakan rasional, yang diperhitungkan untuk memperbesar kesenangan dan menghindari penderitaan (Johnson, 1981:107). Menurut George Mead bahwa rangsangan dan tanggapan merupakan awal dari tindakan yang lebih diidentikkan sebagai upaya untuk bertahan dari kondisi-kondisi tertentu (Ritzer, 2012: 274). Menurut Suharto (2009:31) strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi.

Menurut Snel dan Staring (Resmi, 2005:6) menyatakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menegah ke bawah secara sosial ekonomi. Melalui strategi yang dilakukan oleh seseorang, bisa menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber yang lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

a) Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga. Misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan potensi di lingkungan sekitarnya yang dimiliki dan sebagainya. Menurut Suharto strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara

mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya) Masyarakat yang terdampak rob di pesisir melakukan pekerjaan tambahan diantaranya berdagang pada sore hari didepan rumah, menjadi buruh harian mengelas map dan amplop.

- b) Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga. Misalnya, biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya. Masyarakat yang terdampak rob di pesisir melakukan penghematan misal dalam bentuk Pendidikan mereka memilih menyekolahkan anaknya sebisa mungkin pada sekolah negeri karena biaya yang ringan atau sekolah yang menawarkan beasiswa.
- c) Strategi jaringan yaitu membuat hubungan dengan orang lain. Misalnya menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan. contohnya adalah masyarakat saling diskusi mengenai bagaimana bertahan dengan rumah kondisi rob sehingga terasa nyaman untuk dijadikan tempat tinggal dan nyaman juga secara lingkungan sosial.



Gambar 2. Kondisi Rumah Terdampak Rob

SIMPULAN

Strategi bertahan hidup masyarakat terdampak rob di pesisir Semarang dilakukan dalam 3 bentuk strategi bertahan hidup yaitu aktif, pasif dan jaringan. Secara aktif berkaitan dengan optimalisasi potensi keluarga yaitu menambah penghasilan, secara pasif mengurangi pengeluaran keluarga yaitu dalam bidang Pendidikan untuk memilih sekolah yang memberikan beasiswa dan jaringan yaitu dengan bersidkusi misal untuk kenyamanan lingkungan sosial.

REFERENSI

- Johnson, Scoot (1981). *Moral Ekonomi Petani: Pergerakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES.
- Kahar, Sutomo, Purwanto, & Hidajat, K. (2010). Dampak Penurunan Tanah dan Kenaikan Muka Laut terhadap Luasan Genangan Rob di Semarang. *Jurnal PRESIPITASI*, 7 (2)
- Pemerintah Kota Semarang. 2016. Semarang Tangguh: Bergerak Bersama Menuju Semarang Tangguh. Semarang (ID): Pemerintah Kota Semarang
- Purwono. 2000. Teori Pembangunan. Lingkungan Hidup dan Taraf hidup.
- Resmi Setia. 2005. Gali Tutup Lubang Itu. Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi. Persoalan dari Waktu ke Waktu. *Bandung: Yayasan Akatiga*
- Rijanta, R., Hizbaron, D., Baiquni, M., 2014, *Modal Sosial dalam Manajemen Bencana*, Yogyakarta, *Gadjah Mada University Press*.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2012). *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: *Kreasi Wacana*.
- Suharto, E. (2009). *Kemiskinan dan perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: *Alfabeta*.
- Streefland, P. H. (1989). *Modes of Survival and Survival Strategies*, dalam Lieten, G.K et. al.ed. *Women, Migrants and Tribals. Survival Strategies in Asia. New Delhi*.
- Yuwono, Darmo, B., Abidin, H. Z., & Hilmi, M. (2013). *Analisa Geospasial Penyebab Penurunan Muka Tanah di Kota Semarang. Prosiding SNST ke-4 Tahun 2013*